

PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPATUHAN SISWA TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH

By
Agus Purwanto(agus.purwanto213@gmail.com)¹
Yusmansyah²
Ranni Rahmayanthi Z.³

ABSTRACT

The research problem is the lack of students' pursuance to their school's rules. Therefore, the research question is "Does group guidance improve the students' pursuance to their school's rule?". This research is aimed to know the result of using group guidance service in improving the students' pursuance to their school's rules. To accomplish that aim, the researcher uses quasi experiment method with One-Group Pretest-Posttest design. The research's subject consist of 10 students. The data collection process uses pursuance behavior scale to school's rule. The result shows that the group guidance service can improve the students' pursuance to their school's rules. It can be proven by using the result of data analysis in pretest and posttest $t_{hitung} = 14,92 > t_{tabel\ 0,05} = 1,833$. Hence, H_a is accepted and H_o is rejected. To sum up, the usage of group guidance service improves the students' pursuance to their school's rules

Masalah penelitian adalah rendahnya sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Permasalahannya adalah "apakah penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah". Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil penggunaan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Metode penelitian adalah metode kuasi eksperimen desain *One-Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Hal ini terbukti dari hasil analisis data *pretest* dan *posttest* $t_{hitung} = 14,92 > t_{tabel\ 0,05} = 1,833$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, layanan bimbingan kelompok, sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

1. Mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

2. Dosen Pembimbing Utama Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

3. Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Sekolah yang merupakan suatu sarana pendidikan diharapkan dapat menghantarkan siswa atau peserta didik mampu menghadapi perubahan jaman. Perkembangan dunia pendidikan terkait dengan berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Salah satunya adalah sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Namun, saat ini cukup banyak fenomena rendahnya sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah sehingga terjadi pelanggaran tata tertib sekolah. Pelanggaran tata tertib sekolah tersebut diantaranya misalnya terjadinya tawuran pelajar, *bullying*, membolos disaat jam pelajaran sedang berlangsung, memakai pakaian yang tidak termasuk dalam aturan sekolah atau pakaiannya terlalu kecil dan juga terlambat masuk sekolah. Adanya guru bimbingan dan konseling seharusnya dapat memanfaatkan layanan-layanan yang dapat membantu siswa, salah satunya layanan bimbingan kelompok. Prayitno (1995: 178) mengungkapkan bahwa, bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Sejauh ini pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling disetiap sekolah belum dapat dilihat secara merata. Setiap sekolah memiliki standar tersendiri yang menjadi program pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Proses memasyarakatkan Bimbingan dan Konseling akan terlihat saat siswa memiliki masalah, baik itu berhubungan dengan rendahnya sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah ataupun dengan administrasi sekolah bahkan juga dengan prestasinya. Pada umumnya, setiap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah akan diberikan sanksi berupa poin ataupun hukuman langsung. Jika poin pelanggaran sudah mencapai nominal tertentu, maka siswa tersebut akan mendapatkan peringatan dan juga mendapat surat panggilan dari guru Bimbingan dan Konseling. Siswa tersebut akan mendapatkan layanan Bimbingan dan Konseling sesuai jenis pelanggaran yang ia lakukan. Namun, dari proses tersebut

juga ada beberapa siswa yang masih beranggapan bahwa guru Bimbingan dan Konseling merupakan polisi sekolah, yang hanya menangani siswa – siswi yang melakukan pelanggaran. Tapi, sudah merupakan tugas guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan atau masalah, agar siswa tersebut dapat mengambil keputusan serta menemukan solusi dari masalah yang ia hadapi. Salah satu fungsi dari guru Bimbingan dan Konseling ialah fungsi penyembuhan, artinya disini guru Bimbingan dan Konseling memiliki tugas untuk menangani rendahnya sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah atau menyembuhkan siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah agar mereka sadar akan perbuatannya yang salah sehingga tidak akan diulangnya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993:37), mengemukakan bahwa ” Sikap kepatuhan adalah bentuk perilaku dari pelaksanaan tata tertib sekolah. Peraturan tata tertib sekolah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para siswa selama mereka bersekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan”. Suasana yang mendukung proses pendidikan diharapkan akan tercipta dengan adanya kesadaran masyarakat untuk mentaati tata tertib sekolah. Sehingga, prestasi yang baikpun akan diperoleh sekolah tersebut, khususnya siswa yang menjadi pelaku utama dalam pelaksanaan tata tertib sekolah.

Masalah penelitian adalah sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Adapun masalah tersebut dapat dirumuskan yaitu “apakah penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah?”. Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, yang terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membahas masalah bersama yang didalamnya

melibatkan anggotanya untuk mengemukakan pendapat, tanggapan dan reaksi terhadap anggota lainnya sehingga suasana kelompok benar-benar hidup.

Prayitno (1995:61) mengemukakan bimbingan kelompok sebagai berikut:

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok terlaksana apabila topik yang dibicarakan adalah berupa topik umum.

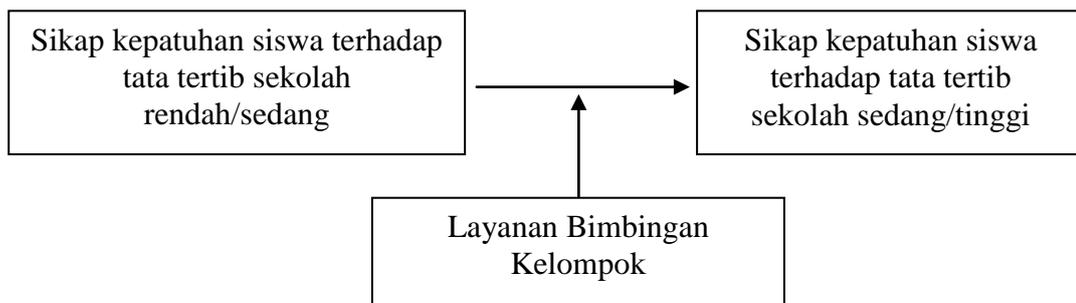
Maksud pernyataan di atas bahwa bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai upaya membina kelompok siswa untuk menjadi kelompok yang besar, kuat, dan mandiri. Kegiatan yang dilakukan melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Semua peserta dalam kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semestinya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Bimbingan kelompok dapat memberikan kemudahan bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (anggota kelompok). Dimana dalam bimbingan kelompok ini siswa boleh mempergunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pengertian dan penerimaan nilai-nilai, cita-cita atau tujuan, serta sikap tingkah laku yang nyata.

Sikap Kepatuhan Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah

Sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah menjadi tolak ukur akan efektif atau tidak tata tertib sekolah. Pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa menjadi penanda bahwa sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah tersebut rendah. Kurangnya pemahaman yang baik, maka akan membuat siswa sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Kita sadari bahwa, setiap individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda sehingga dengan adanya tata tertib sekolah akan mampu untuk menyatu padukan perbedaan tersebut untuk

sama-sama memahami adanya tujuan utama di sekolah yaitu sama-sama untuk menuntut ilmu pendidikan. Dalam dokumen pada Depdikbud (1993:21) menegaskan bahwa: Sikap kepatuhan siswa menjadi tolak ukur dalam tata tertib. Peraturan tata tertib sekolah secara operasional untuk mengatur perilaku atau sikap siswa, dalam peraturan tata tertib sekolah dikemukakan hal – hal yang diharuskan, dianjurkan dan tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

Dari gambar 1. 1 kerangka pikir di atas dapat dilihat sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah yang rendah/sedang. Peneliti mencoba menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, sehingga sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah menjadi sedang/tinggi. Peneliti berharap dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dapat membuat siswa sadar akan pentingnya kedisiplinan, sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya serta meraih prestasi yang baik dengan maksimal..

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Jenis desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* karena eksperimen kuasi bisa dilaksanakan minimal kalau dapat mengontrol satu variabel saja. Penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol dan dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan pengukuran kedua dilakukan

setelah diberi layanan bimbingan kelompok, sehingga akan diketahui perbedaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian. Arikunto (2002:145) mengemukakan bahwa, subjek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau sasaran peneliti. Subyek penelitian ini adalah sepuluh orang siswa yang memiliki tingkat rendah/sedang dalam skala sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Subyek penelitian didapatkan dari hasil penyebaran skala sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel bebas pada penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok yaitu suatu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, yang terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Variabel terikatnya adalah sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah yaitu bentuk perilaku dari pelaksanaan tata tertib sekolah, batas-batas seseorang berperilaku didalam lingkungan agar sesuai dengan yang diharapkan oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat. Berikut hal-hal yang mempengaruhi tentang sikap dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah yaitu *Doctrination, Habitution, Utility* dan *Grup Identification*.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pokok

Metode pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, yang terdiri dari 59 pernyataan dengan lima alternatif jawaban. Skala sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah tersebut dikembangkan menggunakan metode skala Likert.

2. Metode Pendukung

Metode pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara.

Wawancara dilakukan kepada beberapa guru kelas. Wawancara dilakukan untuk menjangring informasi.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Rumus yang digunakan adalah Rumus korelasi *Product Moment* melalui program SPSS 19. sebelum dilakukan uji coba terdapat 80 butir pernyataan dalam skala, sedangkan setelah dilakukan uji coba menjadi 59 butir pernyataan yang berkontribusi terhadap skala atau pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dengan nilai korelasi lebih dari 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrument dan mengetahui tingkat reliabilitas isntrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus alpha dari *Cronbach*. Berdasarkan pengolahan data dari hasil skala, dilakukan perhitungan realibilitas dan diketahui hasilnya adalah 0,736.

Teknik Analisi Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{hitung} = 14,92 > t_{tabel} = 1,833$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2014 mulai dari tanggal 17 Februari 2014 s.d 28 Februari 2014. Kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan jenis kelompok tugas. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, peneliti bertindak sebagai pemimpin kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, pemimpin kelompok memberikan topik bahasan yang berbeda, namun tetap berkaitan dengan sikap kepatuhan siswa

terhadap tata tertib sekolah. Pada setiap pertemuan, pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk membuat catatan khusus dari setiap pertemuan.

Sebelum dilakukan bimbingan kelompok, siswa/anggota kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok dan melakukan *posttest* untuk mengetahui kondisi setelah mendapatkan bimbingan kelompok.

Berikut ini adalah skor sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok:

Tabel 1. Data hasil penyebaran skala sebelum dan setelah perlakuan

No	Nama	Skor Angket	
		Pretest	Posttest
1.	Uci Listyca Putri	123	236
2.	Dias Pratiwi	144	228
3.	Egar Sudrajat	138	240
4.	Abdullah Fajri	137	227
5.	Andri Yanto	135	217
6.	Novia Citra Dewi	128	252
7.	Apri Yanto	140	219
8.	Rahmad Risdian	149	220
9.	Yos Aldi Erlangga	145	209
10.	Harley Davidson	161	234
	N= 10	$\sum = 1400$ X= 140	$\sum = 2282$ X= 228,2

Berdasarkan pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa pada saat dilakukan *pretest* sebelum dilakukan bimbingan kelompok skor rata-rata dari sepuluh orang subjek adalah 140. Hal tersebut kemudian meningkat menjadi 228,2 setelah dilakukan bimbingan kelompok pada skor rata-rata *posttest* 10 orang subjek tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok sebesar 63%. Data tersebut membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

Selanjutnya, berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 14,92 > t_{tabel} = 1,833$. Berdasarkan data tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya layanan bimbingan kelompok dapat

digunakan untuk meningkatkan sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat materi-materi yang disampaikan yaitu tata tertib sekolah, kedisiplinan dan manajemen waktu. Materi-materi tersebut dibahas secara bersama-sama dengan lebih mendalam melalui diskusi dalam setiap pertemuannya, selain itu juga dilakukan permainan-permainan yang berkaitan dengan materi-materi tersebut.

Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling berpendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok memberikan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal, menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Sehingga siswa mendapatkan informasi yang lebih tepat tentang tata tertib sekolah.

Pengembangan kehidupan sosial atau bimbingan pribadi-sosial, merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah. Menurut Sukardi(2008) mengungkapkan bahwa bidang bimbingan pribadi sosial merupakan usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi sosial sesuai penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan. Sedangkan menurut Ahmadi (1991:109) bimbingan pribadi sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah – masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis – jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah – masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.

Penelitian ini menekankan pada sikap dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib. Blersted (dalam Soekamto, 2005) mengemukakan dasar–dasar kepatuhan atau

faktor – faktor yang melatarbelakangi seseorang mematuhi aturan–aturan yang berlaku, yaitu sebagai berikut:

- a. *Doctrination*, sebab pertama seseorang mematuhi kaedah – kaedah adalah karena didoktrinir untuk berbuat demikian.
- b. *Habituation*, seseorang mematuhi kaedah – kaedah oleh karena sejak kecil dia mengalami proses sosialisasi maka lama - kelamaan menjadi suatu kebiasaan untuk mematuhi kaedah – kaedah yang berlaku.
- c. *Utility*, adalah salah satu faktor yang menyebabkan orang taat pada kaedah dikarenakan kegunaan pada kaedah tersebut.
- d. *Grup identification*, faktor penyebab seseorang menjadi patuh pada kaedah adalah karena kepatuhan tersebut merupakan salah satu sarana untuk mengadakan identifikasi dengan kelompok.

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mengungkap rendahnya sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah sehingga siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Pemahaman akan sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dapat berubah karena adanya doktrin dari temannya, muncul karena kebiasaan, ingin diakui dalam kelompoknya juga karena pemahaman tentang tata tertib sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh harga $t_{hitung} = 14,92$. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $n= 10$ maka $dk=10-1=9$ dan taraf signifikan 0,05 diperoleh harga $t_{tabel 0,05} = 1,833$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. $t_{hitung} = 14,92 > t_{tabel 0,05} = 1,833$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok.

Kesimpulannya adalah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah (1) Kepada siswa SMA Negeri 1 Seputih Agung yang rendah sikap kepatuhan terhadap tata tertib sekolah hendaknya meminta kepada guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok, (2) Kepada Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat memaksimalkan pemberian layanan bimbingan kelompok misalnya melalui *peer group* atau dengan adanya jam khusus guru bimbingan dan konseling di kelas, sehingga siswa secara maksimal dapat meningkatkan sikap kepatuhannya terhadap tata tertib sekolah, (3) Kepada peneliti lain hendaknya meneliti tentang pengaruh kehidupan sosial ekonomi terhadap sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. dan Widodo. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Departement Pendidikan dan Kebudayaan . 1993. *Wawasan Wiyata Mandala*. Jakarta: Depdikbud

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Soekamto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sukardi, DKK. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.